ABSTRAK

Dini Mariani. 105261101322. *Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Uang panai' Tinggi Dan Dampaknya Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Di Desa Pattiroang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Dibimbing oleh Abbas Baco Miro dan syafaat Rudin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penetapan standar *uang panai'* dalam adat pernikahan masyarakat di Desa Pattiroang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang sering kali dipicu oleh faktor sosial dan gengsi (*siri'*). Hal ini dapat memberikan beban berat pada pihak pria, menimbulkan masalah di bidang sosial dan ekonomi, serta bertentangan dengan prinsip kemudahan dalam ajaran Islam. Kondisi ini dinilai berpotensi memengaruhi keharmonisan serta hak dan kewajiban dalam rumah tangga setelah pernikahan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik *uang panai'* di Desa Pattiroang serta menganalisis dampaknya terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, serta tinjauan hukum Islam terhadap tradisi ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dan berlokasi di Desa Pattiroang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data yang dihimpun akan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Penentuan besaran *uang panai'* di Desa Pattiroang sangat dipengaruhi oleh keluarga besar *(ma'duta)* membuat strata sosial, jenjang pendidikan, dan latar belakang keluarga perempuan sebagai standar gengsi, akibatnya, urgensi *panai'* lebih diprioritaskan dibandingkan mahar. 2) Dampak negatif dari tingginya nominal *uang panai'* meliputi munculnya utang *passolo*, berakibat pada terabaikannya hak nafkah istri (suami merantau), tidak memiliki hak tempat tinggal mandiri, sampai mendorong tekanan psikologis. Sementara bagi kelompok yang mampu, walau hak materi terpenuhi tanpa utang, kuatnya intervensi finansial keluarga besar dapat menghilangkan kemandirian dan otonomi pasangan suami istri. 3) Dalam perspektif Hukum Islam, praktik *uang panai'* pada dasarnya berstatus *mubah* dan termasuk *'urf shahih* karena memuliakan wanita. Namun, penerapannya bergeser menjadi *makruh* apabila disertai unsur *takalluf* (pemaksaan di luar kesanggupan). Praktik yang mengedepankan gengsi (*siri'*) ini mencederai *Maqasid Syariah*, yakni melanggar *hifz al-mal* (perlindungan harta) akibat utang dan pemborosan (*israf*), serta mengancam *hifz an-nasl* (perlindungan keturunan) akibat konflik finansial rumah tangga. Implikasi penelitian ini merekomendasikan perlunya rumusan regulasi desa (Perdes) yang mengembalikan standar *uang panai'* pada prinsip *istita'ah* (kesanggupan), serta perluasan edukasi pranikah oleh KUA yang menyasar keluarga besar, guna mengembalikan asas kemudahan (*taisir*) dan kedamaian (*mu'asyarah bil ma'ruf*) dalam perkawinan.

Kata Kunci*: Tradisi, Uang panai', Hak dan Kewajiban, Hukum Islam, Kajang.*